

## Peradaban Dan Pemikiran Islam di Andalusia

Muhammad Alfaridzi Matondang

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

E-mail: [muhammadalfaridzimatondang13@gmail.com](mailto:muhammadalfaridzimatondang13@gmail.com)

### Abstrak

*Pertama kali menguasai Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana, Islam memainkan peranan yang sangat besar. Masa itu berlangsung lebih dari 7,5 abad. Adapun periode-periode pemerintahan Islam di Spanyol secara lebih terperinci adalah sebagaimana berikut: periode pertama (711-755 M), pada periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini, stabilitas politik Spanyol belum terpacai secara sempurna. Periode kedua (755-912 M), pada periode ini Spanyol berada di bawah pemerintahan seorang yang bergelar amir (panglima atau gubernur) tetapi tidak tunduk pada pusat pemerintahan Islam yang pada waktu itu dipegang oleh Dinasti Abbasiyyah di Baghdad. Pada periode ini, umat Islam mulai memperoleh kemajuan-kemajuan dalam bidang politik maupun dalam bidang peradaban. Periode ketiga (912-1013 M), periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd ar-Rahman III yang bergelar an-Nasir sampai munculnya "raja-raja kelompok" yang dikenal dengan sebutan Muluk ath-Thawaif. Pada periode ini, umat Islam Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan Daulah Abbasiyyah di Baghdad.*

**Kata Kunci :** Peradaban, Pemikiran, Islam, Andalusia.

### A. Pendahuluan

Setelah berakhir periode klasik Islam, ketika islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologihinitulah yang mendukung keberhasilan politiknya. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan islam di Spanyol. Dari Islam Spanyol di Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode klasik, ketika Islam berhasil mencapai masa keemasaan, Spanyol merupakan pusat perdaban Islam yang sangat penting, menyaingi baghdad di timur. Ketika itu, orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi Islam disana. Islam menjadi "Guru"

bagi orang Eropa. Karena itu kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan

## **B. Pembahasan**

### **1. Penduduk Spanyol Sebelum Islam Masuk**

Dulu, Spanyol sebelum Islam masuk, berada di bawah kerajaan Romawi. Bangsa Romawi dapat menguasai semenanjung itu pada tahun 133 M. Di masa pemerintahan mereka ini, masuk pula sejumlah besar orang-orang Yahudi.<sup>1</sup>

Suku-suku Vandal pada abad kelima M. dapat menyerang bangsa Romawi. Sejak itu nama Spanyol berubah menjadi Vandalusia, yaitu negeri bangsa Vandal. Bangsa Arab kemudian menamainya dengan al-Andalusia, yang lebih dikenal dengan nama Andalusia.<sup>2</sup>

Pada awal abad keenam (507 M) suku-suku Ghathia Barat telah dapat pula menyerang Spanyol dan mereka menyusir bangsa Vandal ke Afrika. Bangsa Ghathia kemudian dapat berhasil mendirikan pemerintahan yang kuat di Andalusia. Sampai berubah menjadi bangsa yang lemah disebabkan merajalelanya perbudakan, kepincangan ekonomi karena petani dan pedagang diharuskan menanggung pajak yang memberatkan dan pemaksaan agama Kristen kepada penduduk. Para budak dipaksa harus bekerja di lahan pertanian milik para penguasa, lapisan menengah masyarakat Spanyol dipaksa menanggung beban sebagai sumber pendapatan dan belanja Negara dengan berbagai jenis pajak dan pihak yang menghimpun kekayaan untuk diserahkan kepada para penguasa. Para rahib Kristen berhasil mengeluarkan berbagai perintah dan sangsi yang sangat keras kepada setiap orang yang enggan menerima dan menjadi pemeluk agama Masehi.

Akibatnya rakyat menjadi menderita, sengsara dan tertekan. Orang-orang Yahudi, karena tidak tahan menerima pemaksaan-pemaksaan seperti itu, berulang kali melakukan pemberontakan. Tetapi upaya mereka gagal, dan hanya menyebabkan rumah-rumah mereka hancur berantakan dan banyak di antara mereka terpaksa menjadi pemeluk agama Masehi.

Itulah kondisi penduduk Andalusia sebelum ditaklukkan Islam, sementara kondisi penduduk Afrika Utara hidup dalam keadaan sejahtera

---

<sup>1</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 3, Jakarta: PT Alhusma Zikra, 1995, h. 157.

<sup>2</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 2, Jakarta: Kalam Mulia, 2000, h. 58.

sewaktu berada di bawah kekuasaan Islam yaitu Daulah Umayyah yang memerintah dengan adil. Maka tidaklah mengherankan bila penduduk Spanyol berharap agar mereka dapat membebaskan diri dari kekejaman bangsa Ghathia tersebut. Sementara Afrika Utara dikuasai Daulah Umayyah pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (685-705) dan mengangkat Hasan bin Nu'man al-Ghassani sebagai gubernur di daerah itu.

Pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik, gubernur Afrika Utara telah digantikan oleh Musa bin Nusair. Dia memperluas daerah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Marokko.<sup>3</sup>

Sewaktu kawasan ini dikuasai kerajaan Ghathia, dia sering menghasut penduduk untuk melakukan kerusakan-kerusakan dan menentang kekuasaan Islam. Tetapi setelah kawasan ini benar-benar dapat dikuasai umat Islam, mereka dapat memusatkan perhatiannya untuk menaklukkan Spanyol. Dengan demikian, Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi umat Islam dalam menaklukkan Spanyol.

## 2. Masuknya Islam di Spanyol

Islam masuk Spanyol pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715), salah seorang khalifah Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus. Islam masuk ke Spanyol lewat Afrika Utara, saat itu telah menjadi salah satu prapinsi Daulah Umayyah. Islam masuk Spanyol dalam dua gelombang; pertama, pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (710-712), kedua, pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz (717). Pada gelombang pertama ada tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan lebih berjasa memimpin pasukan Islam dalam proses penaklukan Spanyol. Mereka adalah, **pertama**, Tharif bin Malik, sebagai pasukan perintis dan penyelidik. Dia berangkat diutus Musa bin Nusair pada tahun 710 M. dengan jumlah pasukan sebanyak 500 orang. Mereka berhasil menyeberangi selat yang berada di antara Marokko dan benua Eropa. Di antara pasukan Tharif adalah tentara berkuda, mereka menaiki empat buah kapal yang disediakan oleh Julian.<sup>4</sup> Dalam penyerangan pertama itu, Tharif bin Malik tidak mendapat perlawanan yang berarti malahan

---

<sup>3</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, h. 87-88.

<sup>4</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, j. 2. c. 1, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983, h. 158.

mereka menang dan membawa pulang harta rampasan yang lumayan banyak ke Afrika Utara.

**Kedua**, Thariq bin Ziyad, sebagai pasukan penakluk, mereka berangkat pada tahun 711M. juga diutus Musa bin Nusair dengan jumlah pasukan sebanyak 7000 orang. Sebagian besar pasukannya adalah suku Barbar yang didukung Musa bin Nusair dan sebagian lainnya lagi adalah orang Arab yang dikirim Khalifah al-Walid. Pasukan mereka menyeberangi selat dibawah pimpinan Thariq bin Ziyad. Sebuah gunung tempat pertama kali Thariq dan pasukannya mendarat dan menyiapkan pasukannya untuk melakukan penyerangan disebut dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq).

Mendengar kedatangan Thariq, raja Roderik mempersiapkan pasukan Ghathia sebanyak, ada yang mengatakan 70.000 orang ada pula yang mengatakan 100.000 orang yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan orang-orang yang selama ini ditindas oleh Raja Roderik, suatu jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan pasukan Thariq.<sup>5</sup> Maka Musa mengirim pasukan tambahan sebanyak 5000 orang atas permintaan Thariq. Sehingga jumlah pasukan Thariq seluruhnya hanya 12.000 orang.

Sebelum memulai pertempuran, Thariq berdiri dihadapan para sahabatnya dan berpidato, mendorong mereka agar berjihad di jalan Allah. Isi berpidatonya, antara lain:

“Wahai manusia! Hendak kemana kalian melarikan diri? Laut kini berada di belakang kalian, dan musuhpun berada di depan kalian! Demi Allah tidak ada pilihan bagi kalian, kecuali jujur dan sabar! Ketahuilah! Sesungguhnya kalian di pulau ini lebih terhina dari anak-anak yatim di dalam tempat yang paling rendah. Sungguh musuh kalian telah menyongsong dengan pasukan tentara, dengan senjata, dan dengan kekuatan yang melimpah. Sedangkan kalian tidak mempunyai perisai melainkan hanya pedang dan kalian juga tidak mempunyai kekuatan kecuali kalian dapat merebut apa yang dimiliki musuh”.

“Jika hari-hari berkepanjangan sementara kalian dalam keadaan terdesak dan sesuatu apapun tidak berhasil diraih, niscaya kehebatan kalian pasti lenyap, dan hati mereka yang ciut karena berhadapan dengan kalian akan berubah menjadi berani menghadapi kalian. Sungguh aku tidak memperingatkan kalian dengan suatu peringatan, sedangkan aku

---

<sup>5</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 2 Jakarta: Kalam Mulia, 2006, h. 68.

berlepas diri daripadanya. Aku membawa kalian dengan diriku sebagai pelaku pertama..." Ketahuilah! Al-Walid bin Abdil Malik, Amir al-Mukminin, telah memilih kalian sebagai para pahlawan yang gagah berani. Dia menyukai kalian agar para penguasa pulau ini menjadi mertua atau menantu kalian. Begitu juga agar beroleh pahala dari Allah atas jasa kalian dalam upaya meninggikan kalimat dan menyebarkan agama-Nya di pulau ini.."

Dalam pertempuran di suatu tempat bernama Wadi Bakkah, raja Roderiq dapat diserang dan dipukul dengan pedang Thariq dan mati terbunuh dan pasukannya dikalahkan, dari situ Thariq dan pasukannya terus menaklukkan kota-kota penting lainnya, seperti Cordova, Granada, dan Toledo (ibu kota kerajaan Ghathia saat itu).<sup>6</sup>

Tetapi ada dikatakan bahwa Roderick tidak sampai mati melainkan hanya luka saja lalu melemparkan diri ke Lembah Lakkah sehingga tenggelam, jasadnya terbawa hanyut oleh air sungai sampai ke Samudera Atlantik. Sampai hari ini akhir kehidupan Roderick masih tetap menjadi teka-teki yang tidak dapat terjawab.

Kemenangan yang dicapai Thariq dan pasukannya dalam penyerangan pertama ini membuka jalan bagi penaklukan lebih luas lagi bagi Tharik. Selain itu, Musa bin Nusair merasa ingin turut serta membantu pasukan Thariq.<sup>7</sup>

**Ketiga**, Musa bin Nusair, dia berangkat dengan pasukan besar menyeberangi selat pada tahun 712 M. dan satu persatu kota yang dilaluinya dapat ditaklukkannya, seperti Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida. Dia dan pasukannya bergabung dengan pasukan Tharik di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.<sup>8</sup>

Pada saat mereka hendak melanjutkan pertempuran sampai ke pegunungan Pyrenia di utara dan selatan Perancis, datang panggilan dari Khalifah al-Walid bin Abdil Malik untuk menghadap Khalifah di Damaskus dan melaporkan hasil penaklukan mereka. Andai kata panggilan ini tidak datang diperkirakan mereka akan dapat menaklukkan seluruh Spanyol

---

<sup>6</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, j. 2. c. 1. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983, h. 161.

<sup>7</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 2, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, h. 73.

<sup>8</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, h. 90.

sampai dengan Perancis, Italia, bahkan seluruh Eropa barat, mengingat mudahnya menaklukkan Spanyol karena saat itu kondisi sosial politik serta ekonomi yang rapuh turut menguntungkan pasukan Islam.

Gelombang kedua, penaklukan Spanyol di masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz (717 M) sasarannya untuk menguasai pegunungan Pyrenia dan Perancis selatan. Pimpinan pasukan dipercayakan kepada al-Samah, tetapi usahanya gagal dan dia terbunuh pada tahun 720 M. Selanjutnya, masih dalam masa Daulah Umayyah, pimpinan pasukan diserahkan kepada Abdul Rahman bin Abdullah, tetapi penyerangannya ke Perancis tidak berhasil dan dia dengan tentaranya mundur kembali ke Spanyol.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyerangan pasukan Islam ke Spanyol hanya berhasil pada penyerangan gelombang pertama, sedangkan pada gelombang kedua gagal karena kondisi sosial politik serta ekonomi yang sudah berubah walaupun hanya dalam rentang waktu yang sangat singkat selama lima tahun (712 hingga 717 M). Sesuatu yang sangat disayangkan banyak orang.

### **3. Faktor-Faktor Mudahnya Menaklukkan Spanyol**

Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam pada penyerangan pertama tidak lepas dari adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang menguntungkan. Faktor internal adalah kondisi umat Islam mulai dari penguasa, tokoh-tokoh pejuang dan prajurit Islam yang ikut andil dalam penaklukan Spanyol merupakan orang-orang pilihan. Para pemimpin adalah tokoh-tokoh yang kuat, pejuang dan prajuritnya kompak, bersatu, berani dan tabah menhadapi tantangan karena dimotivasi oleh ajaran agama Islam untuk berjuang di jalan Allah Swt.

Sedangkan Faktor eksternal adalah kondisi keagamaan, sosial, politik dan ekonomi negeri Spanyol dalam keadaan rapuh dan menyedihkan. Kondisi keagamaan, penguasa Ghathia tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penguasa, yaitu aliran Monofisit. Penganut agama Yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen, yang tidak bersedia disiksa dan dibunuh secara brutal.<sup>10</sup>

Sejak pertama kali Islam masuk Spanyol pada tahun 711 M. sampai berdirinya kerajaan Islam atau Daulah Umayyah di Spanyol tahun 756 M.

---

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, j. 1, Jakarta: UI Press, 1985, h. 62.

<sup>10</sup> Thomas W. Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, Jakarta: Wijaya, 1983, h. 118.

oleh Abdurrahman al-Dakhil, stabilitas politik Spanyol belum tercapai secara sempurna, karena ada gangguan dari dalam dan dari luar.

Dari dalam, terdapat perbedaan pandangan antara khalifah di Damaskus dari etnis Arab dan gubernur Afrika Utara dari etnis Barbar yang berpusat di Kairawan. Masing-masing mengakui bahwa mereka lebih berhak menguasai daerah Spanyol. Karena perbedaan etnis ini terjadi konflik politik yang sengit di antara mereka untuk merebut kekuasaan.<sup>11</sup>

Sebelum Islam mantap di Spanyol, khalifah al-Walid di Damaskus memanggil kedua pahlawan Islam, Tariq dan Musa untuk menghadapnya di Damaskus melaporkan hasil penaklukan mereka. Pada tahun 714 M. mereka berangkat menuju Damaskus memenuhi panggilan khalifah al-Walid. Setelah tiga bulan dalam perjalanan mereka sampai di Damaskus membawa harta goni-mah dan menemui khalifah sedang sakit parah, seminggu kemudian dia pun meninggal dunia.<sup>12</sup>

#### **4. Kemajuan Pemerintahan dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Pada masa kemajuan pemerintahan ini juga terjadi perkembangan ilmu Pengetahuan yang sangat mempesona. Karena Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburannya mendatangkan kemajuan ekonomi. Kemajuan ekonomi menghasilkan banyak pemikir. Masyarakatnya majemuk, terdiri dari orang Arab (utara dan selatan), orang Barbar (dari Afrika Utara), al-muwalladun (orang Spanyol yang masuk Islam), orang Spanyol yang masih Kristen dan orang Yahudi. Semua komunitas itu, kecuali Kristen, memberikan saham intelektual bagi terbentuknya kebangkitan budaya ilmiah, sastra dan kesenian di Andalusia, di antaranya yang terpenting adalah:

##### **a. Filsafat**

Dalam bidang filsafat, atas inisiatif al-Hakam II (961-976 M.) karya-karya ilmiah dan filosof diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di Dunia Islam. Sekaligus hal ini merupakan persiapan bagi melahirkan filosof-filosof besar Spanyol pada masa yang akan datang.

---

<sup>11</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, h. 94-95.

<sup>12</sup> M Tohir, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981, h. 236-238.

Tokoh pertama dalam filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin al-Sayyigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Dilahirkan di Saragossa, pindah ke Sevilla dan Granada. Meninggal karena keracunan di Fez tahun 1138 M. dalam usia yang masih muda. Sama seperti al-Farabi dan Ibn Sina di Timur, dia melakukan kajian filsafat pada bidang yang bersifat etis dan eskatologis.

Para ahli sejarah memandangnya sebagai orang yang berpengetahuan luas dan menguasai tidak kurang dari dua belas bidang ilmu. Dia disejajarkan dengan tokoh filsafat Ibn Sina dan dapat dikategorikan sebagai tokoh utama dan pertama dalam filsafat Arab-Spanyol dan penerus pemikiran filsafatnya adalah Ibn Thufail.

Tokoh kedua adalah Abu Bakar ibn Thufail yang lebih dikenal dengan Ibn Thufail. Dilahirkan di sebuah dusun kecil, Wadi Asy, sebelah timur Granada dan wafat dalam usia lanjut tahun 1185 M. Dia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya, yang terkenal sampai sekarang adalah Hay ibn Yaqzhan.

Tokoh ketiga adalah pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Ibn Rusdy dari Cordova. Ia lahir di Cordova tahun 1126 M. dan wafat di Maroko tahun 1198 M. Di barat di dikenal dengan nama Averoes. Kebesaran Ibn Rusdy nampak dalam karya-karyanya yang selalu membagi pembahasannya dalam tiga bentuk, yaitu komentar, kritik dan pendapat. Itu sebabnya dia dikenal sebagai seorang komentator sekaligus kritikus ulung.

Dia banyak mengomentari karya-karya filosof muslim pendahulunya, seperti al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Bajjah dan al-Ghazali. Secara khusus kritik dan komentarnya terhadap karya-karya Aristoteles mengantarkannya sangat terkenal di Eropa. Sehingga komentar-komentarnya terhadap filsafat Aristoteles berpengaruh besar bagi kebangkitan ilmuwan Eropa dan dapat membentuk sebuah aliran yang dinisbahkan kepadanya, yaitu aliran averroisme.

**b. Sains**

Dalam bidang kedokteran dikenal Ahmad bin Ibas adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Umami al-Hasan binti Abi Ja'far adalah ahli kedokteran dari kalangan wanita. Dalam bidang ilmu kimia dan astronomi adalah Abbas bin Farnas. Dialah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.<sup>48</sup> Ibrahim bin Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Dia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya terjadi.



c. Sejarah dan Geografi

Dalam bidang sejarah dan geografi dikenal Ibn Jubeir dari Valencia (1145-1228 M.) menulis tentang negeri-negeri muslim mediterania dan Sicilia. Ibn Batutah dari Tangier (1304-1377 M.) mencapai Samudra Pasai di Indonesia dan sampai ke Cina. Ibn al-Khatib (1317-1374 M.) menyusun riwayat Granada. Sedangkan Ibn Khaldun dari Tunis tetapi tinggal di Spanyol adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol, yang kemudian ada yang pindah ke Afrika.

d. Fiqih

Dalam bidang fiqih dikenal di Spanyol sebagai penganut mazhab Maliki. Mazhab ini disana diperkenalkan oleh Ziyad bin Abd. al-Rahman. Hasyim I adalah penyokong mazhab Maliki. Dia menghormati Imam Malik, salah satu mazhab dari empat mazhab fiqih di kalangan Sunni. Dia mendorong para pencari ilmu, agar melakukan perjalanan ke Madinah guna mempelajari ajaran-ajaran mazhab Maliki. Kitab al-Muwatho' yang ditulis Imam Malik disalin dan disebarluaskan ke seluruh wilayah kekuasaannya.

Ibn Yahya yang menjadi Qadhi pada pemerintahan Hisyam bin Abdurahman III adalah penyokong fiqih mazhab Maliki. Demikian pula Ibn Hazm pada mulanya dia mempelajari fiqih mazhab Maliki karena kebanyakan masyarakat Andalusia menganut mazhab ini, yaitu kitab al-muwatha' dan kitab ikhtilaf. Tetapi kemudian dia pindah ke mazhab Zahiri, setelah ia mempelajari kitab fiqih karangan Munzir bin Sa'id al-Balluti (w.355 H.) seorang ulama mazhab Zahiri.

e. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan kesenian ususnya seni suara, Spanyol Islam mempunyai kecemerlangan dengan tokohnya al-Hasan bin Nafi' yang dikenal dengan Zaryab. Setiap kali diselenggarakan pertemuan dan jamuan Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehannya. Dia juga terkenal sebagai pengubah lagu. Ilmu yang dilikinya diturunkannya kepada anak-anaknya baik pria maupun wanita.

f. Arsitektur

Dalam bidang arsitektur daulah Umayyah II di Spanyol telah juga mengukir prestasi dalam bidang seni bangunan kota dan seni bangunan masjid. Di antara bangunan kota yang memperbaharui bangunan kota yang lama ada pula yang membangun kota yang baru.

- 1) Kota Cordova dijadikan al-Dakhil sebagai ibukota Negara. Dia membangun kembali kota ini dan memperindahkannya serta membangun benteng di sekitarnya dan istananya. Supaya kota ini mendapatkan air bersih digalinya danau dari pegunungan. Air danau itu dialirkan selain melalui pipa-pipa ke istananya dan rumah-rumah penduduk, juga melalui parit-parit dialirkan ke kolam-kolam dan lahan-lahan pertanian.
- 2) Peninggalan al-Dakhil yang masih ada sampai sekarang adalah masjid Jami' Cordova yang didirikan pada tahun 786 M. dengan dana 80.000 dinar. Hisyam I pada tahun 793 M. menyelesaikan bagian utama masjid ini dan menambah menaranya. Demikian juga Abdurahman al-Autsah, Abdurrahman al-Nashir, dan al-Manshur memperluas dan memperindahkannya sehingga menjadi masjid paling besar dan paling indah pada masanya. Jelasnya panjang masjid itu dari utara ke selatan adalah 175 meter, sedangkan lebarnya dari barat ke timur adalah 134 meter, tinggi menaranya 20 meter yang didukung oleh 300 buah pilar yang terbuat dari marmer. Di tengah maajid terdapat tiang agung yang menyangga 1000 buah lentera. Ketika Cordova jatuh ke tangan Fernando III pada tahun 1236 M., masjid ini dijadikan gereja dengan nama yang lebih terkenal di kalangan masyarakat Spanyol, yaitu *La Mezquita*, berasal dari kata Arab al-masjid.
- 3) Pada tahun 936 M. al-Nashir membangun kota satelit dengan nama al-Zahra di sebuah bukit di pegunungan sierra Morena, sekitar tiga mil di sebelah utara Cordova. Bagian atas kota terdiri dari istana-istana dan gedung-gedung Negara lainnya, bagian tengah adalah taman-taman dan tempat rekreasi, sedangkan bagian bawah terdapat rumah-rumah dan toko-toko, masjid-masjid dan bangunan-bangunan umum lainnya. Yang terbesar di antara istana-istana al-Zahra tersebut adalah bernama Dar al-Raudhah. Faktor-Faktor Kemunduran Pemerintahan

## **5. Kemunduran Pemerintah dan Faktor-Faktornya**

Adapun yang menjadi faktor kemunduran Islam di Spanyol, terdapat beberapa penyebab bagi terjadinya kemunduran dan kehancuran Islam di Spanyol, di antaranya:

### **1. Konflik Sesama Muslim**

Perpecahan politik pada masa Muluk al-Thawa'if menjadi penyebab mundurnya pemerintahan Islam Spanyol, walaupun tidak menjadi

penyebab mundurnya peradaban Islam Spanyol. Masa itu, setiap daulah (raja) di beberapa daerah seperti di Malaga, Toledo, Sevilla, Granada, dan lain-lannya berusaha menyaingi Cordova (ibu kota Negara Islam). Padahal sebelumnya, Cordova adalah satu-satunya pusat pemerintahan dan pusat ilmu pengetahuan dan peradaban Islam di Spanyol. Hal tersebut memberikan dampak terhadap keberadaan Islam di Spanyol, baik yang positif (baik) maupun yang negatif (buruk). Dampak positifnya adalah memberi peluang terbukannya pusat-pusat peradaban baru, di antaranya, justru ada yang lebih maju dari peradaban Islam Cordova. Tetapi dampak negatifnya, karena konflik antara sesama pemerintahan Islam mengakibatkan kemunduran pemerintahan Islam di Spanyol.

**2. Konflik dengan Kristen.**

Sangat disayangkan para penguasa dan penakluk muslim ke Spanyol dahulu, tidak melakukan islamisasi secara sempurna. Penguasa Islam Spanyol membiarkan Kristen taklukannya mempertahankan hukum dan adat istiadat mereka, asalkan tidak ada perlawanan bersenjata. Padahal kehadiran Islam di Spanyol memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Kristen Spanyol.

Akibatnya, kehidupan Negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan dan perlawanan antara Islam dengan Kristen. Pada saat umat Islam kuat dan memperoleh kemajuan, umat Kristen diam dan ikut menikmati hasilnya, tetapi pada saat umat Kristen memperoleh kemajuan pesat sejak abad ke-11 M, sementara umat Islam mengalami kemunduran, umat Islam diperangi, dihancurkan dan diusir secara kejam dari Spanyol.

**3. Kesulitan Ekonomi**

Dimana-mana Negara, termasuk Negara Spanyol, apabila mengalami kesulitan ekonomi dapat mengakibatkan suatu kehancuran. Itulah yang dialami pemerintahan Islam di Spanyol, pada masa kemundurannya, disebabkan sibuk dengan konflik berkepanjangan antara sesama umat Islam dan antara umat Islam dengan umat Kristen, mengakibatkan mereka lalai membina perekonomian, akhirnya timbul kesulitan ekonomi yang sangat memberatkan, hal itu turut mempengaruhi kondisi politik dan militer. Kekacauan politik itu dimanfaatkan orang Kristen untuk memerangi umat Islam dan dengan mudah dapat mereka kalahkan.

**4. Letak Geografis Yang Terpencil**

Letak geografis Spanyol bagi dunia Islam lainnya terpencil, karena dia berada di belahan Eropa, sementara Islam lainnya ada di belahan Asia dan Afrika. Sehingga dia hanya berjuang sendirian, ketika mendapat serangan musuh dari utara Spanyol, walaupun ada bantuan hanya dapat dari Afrika Utara. Maka di saat umat Islam Spanyol diganggu atau diperangi oleh umat Kristen, maka negara Islam lainnya tidak dapat memberikan bantuan mereka.

#### **6. Pengaruh Peradaban Islam Spanyol Bagi Kebangkitan Eropa**

Kemajuan Eropa saat ini tidak dapat dimungkiri banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik, termasuk yang di Baghdad dan terutama yang di Spanyol. Banyak saluran peradaban Islam mempengaruhi kebangkitan Eropa, yang terpenting di antaranya adalah Spanyol Islam kemudian Perang Salib. Spanyol Islam merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap dan menyadap peradaban Islam. Karena Orang Eropa menyaksikan secara nyata bahwa Spanyol yang berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara Eropa lainnya, termasuk tetangganya, seperti Perancis, Jerman, Portugal dan lain-lainnya, terutama dalam bidang pemikiran dan sains, maupun bangunan fisik.

Pengaruh peradaban Islam yang terpenting, dari Spanyol Islam adalah; **pertama**, pemikiran Ibn Rusyd (1120-1198 M.). Pemikirannya dapat melepaskan orang Eropa dari belenggu taklid yang sudah berurat berakar dan menganjurkan kebebasan berpikir. Karena Ibn Rusyd mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat, sehingga mengundang minat orang banyak yang berpikiran bebas. Ia mengedepankan pengertian sunnatullah menurut Islam terhadap pantheisme dan anthropomorphisme Kristen.

Begitu besarnya pengaruh pemikiran Ibn Rusyd di Eropa sehingga timbul gerakan Averroisme (Ibn Rusydisme) yang menuntut kebebasan berpikir. Tetapi pihak gereja menolak pemikiran rasional yang dibawa gerakan Averroisme ini.

Berawal dari gerakan Averroisme inilah kemudian di Eropa melahirkan gerakan reformasi pada abad ke-16 M. dan gerakan rasionalisme pada abad ke-17 M. melalui buku-buku Ibn Rusyd yang dicetak di Venesia, tahun 1481,1482,1483,1489 dan 1500 M., edisi lengkapnya pada tahun 1553 dan 1557 M. Juga di terbitkan pada abad ke-

16 M. di Napoli, Bologna, Lyons, dan Strasbourg dan di awal abad ke-17 di Jenewa.

**Kedua**, saluran lainnya, adalah melalui mahasiswa-mahasiswa Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Sevilla, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol mereka aktif menerjemahkan dan mempelajari buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan muslim. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas-universitas yang sama di Eropa.

Seperti Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M merupakan Universitas pertama di Eropa, dia didirikan setelah tiga puluh tahun Ibn Rusyd wafat. Dalam perkembangannya, di akhir Periode Pertengahan telah berdiri 18 Universitas. Di dalam universitas-universitas itu, mereka ajarkan ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam, seperti ilmu pasti, ilmu kedokteran dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Maka pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M. hingga abad ke-14 M. itu menimbulkan kembali gerakan kebangkitan *renaissance* pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Kebangkitan kembali pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab, kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin. Dengan demikian, pengaruh peradaban Islam Spanyol telah dapat melahirkan tiga gerakan penting bagi kebangkitan Eropa. Pertama, gerakan kebangkitan kembali kebudayaan Yunani kuno atau klasik (*renaissance*) pada abad ke-14 M. bermula di Italia, Kedua, gerakan reformasi pada abad ke-16 M. Ketiga, gerakan rasionalisme pada abad ke-17 M. Selanjutnya Eropa bangkit dari ketertidurannya selama ini.

**Ketiga**, Perang Salib, meskipun pihak Kristen Eropa mengalami kekalahan dalam Perang Salib akan tetapi mereka mendapatkan hikmah yang tidak ternilai harganya, sebab mereka dapat menyaksikan dan berkenalan langsung dengan peradaban Islam yang sudah maju menyebabkan lahirnya *renaissance* di Eropa.

Adapun peradaban yang mereka bawa ke Barat lewat Perang Salib terdiri dari kemajuan peradaban Islam di bidang militer, seni, perindustrian, pertanian, perdagangan, astronomi, kesehatan dan sikap

kepribadian umat Islam yang luhur yang tidak mendapat perhatian di Barat sebelumnya.

## **7. Komposisi Penduduk Spanyol**

Penduduk Andalusia terdiri dari banyak suku, antara lain, Arab, Barbar, Spanyol, dan Yahudi. Bangsa Arab dan Barbar datang ke Spanyol sejak masa penaklukan negeri itu oleh orang Islam. Keturunan Arab ini terdiri dari dua kelompok besar, yaitu keturunan Arab Utara yang terdiri dari suku Mudhari dan keturunan Arab Selatan yang terdiri dari suku Yamani.

Kebanyakan orang Arab Mudhari tinggal di Toledo, Saragossa, Sevilla dan Valensia, sedangkan orang Arab Yamani banyak bermukim di Granada, Cordova, Sevilla, Murcia dan Badajoz.<sup>13</sup> Orang Spanyol terdiri dari tiga kelompok, (1) kelompok yang telah memeluk Islam, (2) kelompok yang tetap pada keyakinannya tetapi meniru adat kebiasaan orang Arab. Baik bertingkah laku maupun bertutur kata, mereka disebut Spanyol musta'ribah, dan (3) kelompok yang tetap berpegang teguh pada agama nenek moyangnya semula dan warisan nenek moyangnya. Tidak sedikit di antara pemeluk agama Nasrani ini yang menjadi pejabat sipil, militer dan bahkan sebagai pemungut pajak serta menikmati kebebasan beragama yang cukup luas. Sedangkan orang Yahudi banyak datang ke Spanyol pada tahun 133 M. bersamaan dengan bangsa Romawi menguasai Spanyol.<sup>14</sup>

## **8. Perodesasi Daulah Umayyah di Spanyol**

Sejak Islam masuk Spanyol sampai berakhirnya kerajaan Islam di sana selama lebih dari tujuh abad, dapat dibagi kepada empat periode. Periode pertama, (710-755 M), yaitu sejak masuknya Islam ke Spanyol sampai terbentuknya daulah Umayyah di sana.

Pada periode pertama ini, Islam di Spanyol mengalami goncangan sehingga terjadi 20 kali pergantian gubernur selama 45 tahun karena tidak ada gubernur yang tangguh yang mampu mempertahankan kekuasaannya untuk jangka waktu yang agak lama. Perbedaan pandangan politik itu menjadi penyebab sering terjadinya perang saudara. Konflik

---

<sup>13</sup> Siti Maryam, dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, c. 3, Yogyakarta: Lesfi, 2009, h. 83.

<sup>14</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, j. 2. c. 1. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983, h. 157.

politik ini berakhir setelah Abd. al-Rahman al-Dakhili datang ke Spanyol pada tahun 755 M.

Gangguan dari luar datang dari sisa-sisa musuh Islam di Spanyol yang bertempat tinggal di pegunungan pyrenia bagian utara Spanyol yang tidak pernah tunduk kepada kekuasaan Islam, dan kelak mereka inilah yang mengusir Islam dari Spanyol. Juga datang dari kalangan umat Islam sendiri, berupa perselisihan elit politik. Jadi pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna.

Periode kedua, (756-912 M.), yaitu sejak pembentukan Pemerintahan Daulah Umayyah di Spanyol di bawah seorang yang bergelar amir (gubernur), tetapi tidak tunduk kepada pemerintahan Islam pusat khalifah Abbasiyah di Baghdad. Pada saat ini daulah Umayyah di Cordova dipimpin oleh tujuh orang amir, yaitu Abdurrahman I (756-788 M), Hisyam I (788-796), Hakam I (796-822), Abdurrahman II (822-852), Muhammad I (852-886 M), Munzir (886-888 M), Abdullah (888-912 M).

Periode ketiga, (912-1012 M.) yaitu di bawah pemerintahan seorang pimpinan yang bergelar khalifah, pada saat ini terdapat empat khalifah, yaitu Abdurahman III (912-961 M), Hakam II (961-976 M), Hisyam II (976-1000 M), Muhammad II bin Abi Amir atau Hajib al-Mansur (1000-1010 M). Pada periode ketiga adalah ditandai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, seperti filsafat, sains, sejarah dan geografi, fiqih, musik dan kesenian serta arsitektur.

Periode keempat, (1010-1492 M.) yaitu di masa kemunduran pemerintahan Islam yang dipimpin oleh Muluk al-Thawaif (raja-raja golongan) atau Negara-negara kecil yang berpusat di propinsi-propinsi, seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya. Mereka itu adalah Sulaiman (1009-1010 M), Hisyam II (1010-1013 M), Sulaiman 1013-1016 M), Abdurrahman IV (1018 M), Abdurrahman V (1023 M), Muhammad III (1023-1025 M) dan Hisyam III (1027-1031 M).<sup>15</sup>

## **9. Pengaruh Peradaban Islam Spanyol bagi Kebangkitan**

Eropa Kemajuan Eropa saat ini tidak dapat dimungkiri banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik, termasuk yang di Baghdad dan terutama yang di Spanyol. Banyak saluran peradaban Islam mempengaruhi

---

<sup>15</sup> Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5, Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2001, h. 133.

kebangkitan Eropa, yang terpenting di antaranya adalah Spanyol Islam kemudian Perang Salib.

Pengaruh peradaban Islam yang terpenting, dari Spanyol Islam adalah; pertama, pemikiran Ibn Rusyd (1120-1198 M.). Pemikirannya dapat melepaskan orang Eropa dari belenggu taklid yang sudah berurat berakar dan menganjurkan kebebasan berpikir. Karena Ibn Rusyd mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat, sehingga mengundang minat orang banyak yang berpikiran bebas. Ia mengedepankan pengertian sunnatullah menurut Islam terhadap pantheisme dan anthropomorphisme Kristen.

Kedua, saluran lainnya, adalah melalui mahasiswa-mahasiswa Kristen Eropa yang belajar di Universitas-Universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol mereka aktif menerjemahkan dan mempelajari buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan muslim. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah-sekolah dan Universitas-universitas yang sama di Eropa.

Ketiga, Perang Salib, meskipun pihak Kristen Eropa mengalami kekalahan dalam Perang Salib akan tetapi mereka mendapatkan hikmah yang tidak ternilai harganya, sebab mereka dapat menyaksikan dan berkenalan langsung dengan peradaban Islam yang sudah maju menyebabkan lahirnya renaissans di Eropa.

Adapun peradaban yang mereka bawa ke Barat lewat Perang Salib terdiri dari kemajuan peradaban Islam di bidang militer, seni, perindustrian, pertanian, perdagangan, astronomi, kesehatan dan sikap kepribadian umat Islam yang luhur yang tidak mendapat perhatian di Barat sebelumnya.<sup>16</sup>

### **C. Kesimpulan**

Dulu, Spanyol sebelum Islam masuk, berada di bawah kerajaan Romawi. Bangsa Romawi dapat menguasai simenanjung itu pada tahun 133 M. Di masa pemerintahan mereka ini, masuk pula sejumlah besar orang-orang Yahudi. Pada awal abad keenam (507 M) suku-suku Ghathia Barat telah dapat pula menyerang Spanyol dan mereka menyusir bangsa Vandal ke Afrika. Akibatnya rakyat menjadi menderita, sengsara dan tertekan. Orang-orang Yahudi, karena tidak tahan menerima pemaksaan-pemaksaan seperti

---

<sup>16</sup> Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, Jakarta: PT Ichtiar Baru, 1994. h. 242-243.



itu, berulang kali melakukan pemberontakan. Tetapi upaya mereka gagal, dan hanya menyebabkan rumah-rumah mereka hancur berantakan dan banyak di antara mereka terpaksa menjadi pemeluk agama Masehi.

Islam masuk Spanyol pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715), salah seorang khalifah Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus. Islam masuk ke Spanyol lewat Afrika Utara, saat itu telah menjadi salah satu prapinsi Daulah Umayyah. Islam masuk Spanyol dalam dua gelombang; pertama, pada masa Khalifah Al-Walid ibn Abdul Malik (710-712), kedua, pada masa Khalifah Umar ibn Abdul Aziz (717). Pada gelombang pertama ada tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan lebih berjasa memimpin pasukan Islam dalam proses penaklukan Spanyol. Mereka adalah, **pertama**, Tharif bin Malik. **Kedua**, Thariq bin Ziyad. **Ketiga**, Musa bin Nusair.

Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam pada penyerangan pertama tidak lepas dari adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang menguntungkan. Faktor internal adalah kondisi umat Islam mulai dari penguasa, tokoh-tokoh pejuang dan prajurit Islam yang ikut andil dalam penaklukan Spanyol merupakan orang-orang pilihan. Sedangkan Faktor eksternal adalah kondisi keagamaan, sosial, politik dan ekonomi negeri Spanyol dalam keadaan rapuh dan menyedihkan.

Pada masa kemajuan pemerintahan ini juga terjadi perkembangan ilmu Pengetahuan yang sangat mempesona. Karena Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburannya mendatangkan kemajuan ekonomi. Kemajuan ekonomi menghasilkan banyak pemikir. Masyarakatnya majemuk, terdiri dari orang Arab (utara dan selatan), orang Barbar (dari Afrika Utara), al-muwalladun (orang Spanyol yang masuk Islam), orang Spanyol yang masih Kristen dan orang Yahudi. Semua komunitas itu, kecuali Kristen, memberikan saham intelektual bagi terbentuknya kebangkitan budaya ilmiah, sastra dan kesenian di Andalusia, di antaranya yang terpenting adalah: filsafat, sains, sejarah dan geografi, fiqh, musik dan kesenian, arsitektur. Adapun yang menjadi faktor kemunduran Islam di Spanyol, terdapat beberapa penyebab bagi terjadinya kemunduran dan kehancuran Islam di Spanyol, di antaranya: konflik sesama muslim, konflik dengan Kristen, kesulitan ekonomi, letak geografis yang terpencil. Pengaruh peradaban Islam yang terpenting, dari Spanyol Islam adalah; **pertama**, pemikiran Ibn Rusyd (1120-1198 M.). **Kedua**, saluran lainnya, adalah melalui mahasiswa-mahasiswa Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Sevilla, Malaga, Granada dan Salamanca. **Ketiga**, Perang Salib.

#### **Daftar Nama Para Khalifah Daulah Umayyah li Di Spanyol**

1. Abdurrahman I (756-788 M)
2. Hisyam I (788-796)
3. Hakam I (796-822)
4. Abdurrahman II (822-852)
5. Muhammad I (852-886 M)
6. Munzir (886-888 M)
7. Abdullah (888-912 M)
8. Abdurrahman III (912-961 M)
9. Hakam II (961-976 M)
10. Hisyam II (976 M)
11. Muhammad II bin Abi Amir atau Hajib al-Mansur (976-1009 M)
12. Sulaiman (1009-1010 M)
13. Hisyam II (1010-1013 M)
14. Sulaiman 1013-1016 M)
15. Abdurrahman IV (1018 M)
16. Abdurrahman V (1023 M)
17. Muhammad III (1023-1025 M)
18. Hisyam III (1027-1031 M)

#### **D. Daftar Pustaka**

Syalabi, A, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 3, ( Jakarta: PT Alhusma Zikra, 1995)

Ibrahim, Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 2, ( Jakarta: Kalam Mulia, 200 )

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993 )

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, j. 2. c. 1, ( Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983 )

Ibrahim, Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 2, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2006 )

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, j. 1, ( Jakarta: UI Press, 1985 )

Arnold, Thomas W, *Sejarah Da'wah Islam*, ( Jakarta: Wijaya, 1983 )

Tohir. M, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*, ( Jakarta: Pustaka Jaya )

Maryam, Siti, dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, c. 3, ( Yogyakarta: Lesfi, 2009 )

Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 5, ( Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2001 )